

**PENJAGA PRESIDEN: DARI PASUKAN POLISI
PENGAWAL PRIBADI PRESIDEN KE DETASEMEN
KAWAL PRIBADI PRESIDEN (1945-1962)**



Intelligentia - Dignitas

Muhamad Rizky
1403621018

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2025**

ABSTRAK

Muhamad Rizky. *Penjaga Presiden: Dari Pasukan Polisi Pengawal Pribadi Presiden ke Detasemen Kawal Pribadi Presiden (1945-1962).* **Skripsi.** Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta, 2025.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk merekonstruksi sejarah dan perkembangan Pasukan Penjaga Presiden mulai dari Polisi Pengawal Pribadi Presiden hingga ke Detasemen Kawal Pribadi Presiden pada rentang waktu 1945-1962. Adapun metode penelitian yang dipakai adalah metode historis dengan tahapan-tahapan yang dilakukan terdiri dari heuristik, verifikasi, interpretasi, dan penulisan sejarah.

Penulis dalam tahapan pertama mengumpulkan dan menghimpun berbagai sumber yang berkaitan dengan topik yang dipilih. Setelah berbagai sumber berhasil dihimpun, penulis melakukan kritik atau verifikasi dari sumber yang sudah didapatkan dengan pendekatan ekstern dan intern. Tahapan berikutnya adalah melakukan tafsiran isi atas sumber yang sudah dianggap layak atau dikenal sebagai interpretasi. Terakhir, penulis melakukan penulisan terhadap fakta yang sudah diperoleh dengan menyajikannya secara teratur, logis, dan mudah dipahami.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pembentukan Pasukan Penjaga dan Pengawal Presiden sangat berkaitan erat dengan masa Pendudukan Jepang hingga Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Saat Pendudukan Jepang, berdiri sebuah organisasi militer di Jakarta bernama Kesatuan Polisi Macan (*Tokomu Kosaku Tai*). Setelah merdeka, sebagian dari anggota Polisi Macan ditugaskan menjadi Polisi Pengawal Pribadi (PPP) Presiden. Polisi Pengawal Pribadi Presiden kemudian bertransformasi menjadi Detasemen Kawal Pribadi (DKP) saat ibu kota berkedudukan di Yogyakarta. DKP mengalami perkembangan dan dinamika dari awal kemerdekaan, masa jatuh banggunya kabinet, hingga maraknya berbagai percobaan pembunuhan terhadap Presiden Sukarno. Banyaknya percobaan pembunuhan terhadap Sukarno membuat DKP bergabung ke dalam Resimen Cakrabirawa yang merupakan pasukan penjaga presiden dengan anggotanya terdiri dari berbagai kesatuan angkatan militer, seperti Tentara Nasional Indonesia (TNI) angkatan darat, laut, udara, serta Kepolisian Republik Indonesia.

Kata Kunci: *Polisi Pengawal Pribadi, Detasemen Kawal Pribadi, Presiden Sukarno.*

ABSTRACT

Muhamad Rizky. *Presidential Guard: From the Presidential Personal Guard Police Force to the Presidential Personal Guard Detachment (1945-1962).* **Undergraduate Thesis.** Jakarta: History Education Study Program, Faculty of Social Sciences and Law, State University of Jakarta, 2025.

This research aims to reconstruct the history and development of the Presidential Guard from the Presidential Personal Guard Police to the Presidential Personal Guard Detachment between 1945-1962. The research method used is the historical method with the stages carried out consisting of heuristics, verification, interpretation, and historical writing.

The author in the first stage collects and compiles various sources related to the chosen topic. After various sources have been collected, the author criticises or verifies the sources that have been obtained using external and internal approaches. The next stage is to interpret the content of sources that have been deemed appropriate or known as interpretation. Finally, the author writes about the facts that have been obtained by presenting them in an orderly, logical, and easy to understand manner.

The results of this study state that the formation of the Presidential Guard and Bodyguard is closely related to the Japanese Occupation period until the Proclamation of Indonesian Independence. During the Japanese Occupation, a military organisation was established in Jakarta called the Tiger Police Unit (Tokomu Kosaku Tai). After independence, some members of the Tiger Police were assigned to become the President's Personal Guard Police (PPP). The President's Personal Guard Police then transformed into the Personal Guard Detachment (DKP) when the capital was based in Yogyakarta. DKP experienced developments and dynamics from the beginning of independence, the ups and downs of the cabinet, to the rampant assassination attempts against President Sukarno. The many assassination attempts against Sukarno made DKP join the Cakrabirawa Regiment, which is a presidential guard force whose members consist of various military forces, such as the Indonesian National Army (TNI) land, sea, air, and the Indonesian National Police.

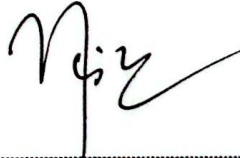
Keywords: *Personal Guard Police, Personal Guard Detachment, President Sukarno.*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Jakarta



Firdaus Wajdi, S.Th.I., MA., Ph.D.
198107182008011016

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Ketua Sidang Dr. Nur'aeni Marta, S.S., M.Hum. NIP. 197109222001122001		4/8 2025
2.	Sekretaris Dr. Nurzengky Ibrahim, M.M. NIP. 196110051987031005		4/8 2025
3.	Pembimbing I Humaidi, M.Hum. NIP. 198112192008121001		4/8 2025
4.	Pembimbing II Dr. Abrar, M.Hum. NIP. 196110281987031004		4/8 2025
5.	Penguji Ahli I Dr. Kurniawati, M.Si. NIP. 197708202005012002		5/8 2025

Tanggal Lulus : 23 Juli 2025

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Rizky
No. Registrasi : 1403621018
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penjaga Presiden: Dari Pasukan Polisi Pengawal Pribadi Presiden ke Detasemen Kawal Pribadi Presiden (1945-1962)”** dengan adanya lembar orisinalitas ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya yang dibuat oleh diri saya sendiri dan seluruh sumber yang menjadi referensi dalam penelitian ini telah saya cantumkan dan nyatakan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 27 Juli 2025



Muhamad Rizky

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220

Telepon/Faksimili: 021-4894221

Laman: lib.unj.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini,
Saya:

Nama : Muhamad Rizky

NIM : 1403621018

Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial dan Hukum/Pendidikan Sejarah

Alamat email : muhamaddrizky6@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:



Skripsi



Tesis



Disertasi

Lain-lain (...)

yang berjudul : **Penjaga Presiden: Dari Pasukan Polisi Pengawal Pribadi Presiden ke Detasemen Kawal Pribadi Presiden (1945-1962)**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Juli 2025

Muhamad Rizky

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Di antara kesalahan-kesalahan, manusia menemukan kebenaran.”

“Baik untukmu, belum tentu baik untukku. Baik untukku, belum tentu baik untukmu.”



*Persembahan untuk ayah dan mamah.
Serta untuk masa lalu, masa kini, dan masa depan.*

PRAKATA

Puji serta syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang sudah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga pengerjaan skripsi yang berjudul “Penjaga Presiden: Dari Pasukan Polisi Pengawal Pribadi Presiden ke Detasemen Kawal Pribadi Presiden (1945-1962)” berhasil penulis selesaikan. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh untuk menggapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta.

Penyusunan skripsi yang dilakukan penulis merupakan ikhtiar panjang yang diiringi dengan kesabaran dan ketekunan sehingga pada prosesnya banyak sekali pihak yang bahu-membahu membantu dan bekerja sama dalam terwujudnya karya penelitian ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Firdaus Wajdi, M.A., Ph.D. selaku dekan di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum serta unsur pimpinan di tingkat jurusan yang dalam hal ini adalah Ibu Dr. Nur’aeni Marta, S.S., M.Hum. sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih juga kepada Dosen Pembimbing Akademik penulis bernama Bapak Dr. M. Fakhrudin, M.Si. yang telah memberikan nasihat akademik selama duduk di bangku kuliah.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Humaidi, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I Skripsi yang dengan cermat memberikan saran literatur dan konten pembahasan sehingga isi yang dimuat lebih berkualitas. Juga kepada Bapak Dr. Abrar, M.Hum. sebagai Dosen Pembimbing II Skripsi yang dengan teliti memberikan masukan dan arahan mengenai kaidah penulisan sehingga tulisan dapat disajikan sesuai dengan pedoman ilmiah.

Penulis berterima kasih kepada Ibu Dr. Kurniawati, M.Si. sebagai Wakil Dekan I FISN UNJ sekaligus Dosen Penguji I yang dengan tuntas menyampaikan komentarnya secara membangun. Selanjutnya juga kepada Dosen Penguji II, Bapak Dr. Nurzengky Ibrahim, M.M. yang juga mengupas tulisan penulis sehingga skripsi ini dapat tumbuh menjadi lebih baik lagi.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada segenap para dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta yang dengan tulus dan ikhlas memberikan ilmu serta pengetahuannya sehingga penulis telah sampai di titik yang luar biasa ini.

Terima kasih kepada ayah, mamah, dan saudari penulis yang telah menganugerahkan bantuan berupa moral, material, dan emosional sehingga proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

Terima kasih kepada Bang Petrik Matanasi dari Historia.id yang sudah membantu menghubungkan penulis dengan para keluarga anggota Detasemen Kawal Pribadi (DKP). Selanjutnya kepada Bapak Sribusono sebagai Purnawirawan DKP yang dengan daya ingatnya membantu penulis sebagai narasumber untuk memperoleh sumber sejarah lisan. Terima kasih juga kepada Bapak Teguh Wienarto, Ibu Titien Hidayat, Ibu Yusi, dan Ibu Ida Daryat selaku keluarga dari para anggota DKP yang menghaturkan doa kepada penulis agar penelitiannya berjalan dengan lancar.

Tak lupa, terima kasih juga penulis ucapkan kepada keluarga besar dan kerabat yang terus berupaya memberikan doa dan motivasi. Rekan-rekan seperjuangan, Pendidikan Sejarah 2021 yang sudah menemani kegiatan akademik penulis. Kepada Salsabila Ariqah Putri, terima kasih karena sudah menyertai dan menjadi teman diskusi dalam berdialog mengenai kehidupan ini. Terima kasih untuk Teras Yunia karena sudah mewadahi penulis dalam berdampak nyata di bidang pendidikan. Serta terima kasih untuk kawan-kawan mengagumkan di luar sana, yang telah mendukung pergerakan penulis selama ini, baik dalam bentuk pujian ataupun cacian.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penelitian ini dan berharap saran serta kritik yang membangun dari para pembaca agar skripsi tersusun baik, rapi, dan bermanfaat bagi banyak orang.

Jakarta, 16 Juni 2025



Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR ISTILAH.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	7
1. Pembatasan Masalah.....	7
2. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian.....	8
D. Metode dan Bahan Sumber	9
1. Metode Penelitian	9
2. Bahan Sumber	13
BAB II POLISI PENGAWAL PRIBADI SEBAGAI PENJAGA PRESIDEN¹⁵	
A. Latar Belakang Terbentuknya Polisi Pengawal Pribadi Presiden	15
1. Pendudukan Jepang di Indonesia.....	15
2. Kepolisian Pada Masa Pendudukan Jepang.....	17
3. Berdirinya Kesatuan Polisi Macan (<i>Tokomu Kosaku Tai</i>)	22

4. Menjadi Negara yang Merdeka	25
5. Di Antara Bayang-Bayang Sekutu dan Belanda.....	31
B. Terbentuknya Polisi Pengawal Pribadi Presiden	31
C. Menjaga Sukarno hingga ke Ibu Kota Baru	38
1. Ke Pernikahan Bung Hatta	38
2. Mengawal Perjalanan ke Ibu Kota Baru.....	39
BAB III MENJADI DETASEMEN KAWAL PRIBADI PRESIDEN.....	46
A. Terbentuknya Detasemen Kawal Pribadi Presiden	46
B. Bekerja di Awal Kemerdekaan (1946-1949)	48
1. Pengawasan ke Daerah-Daerah.....	48
2. Mengirim Surat ke Perdana Menteri Sjahrir.....	49
3. Menjemput Bung Sjahrir dan Mengamankan Gerakan 3 Juli 1946	51
4. Serba Kekurangan dan Peristiwa Bunuh Diri.....	56
5. Kedekatan Pengawal dengan Sukarno.....	59
6. Saat Agresi Militer Belanda I dan II.....	60
C. Penugasan di Antara Jatuh Bangunnya Kabinet (1950-1959).....	70
1. Kembali ke Jakarta dan Kehidupan di Istana	72
2. Perlengkapan Pengawal dan Keperluan Bung Karno.....	78
3. Pendidikan, Pelatihan, dan Prosedur Keamanan	81
4. Mencari Orang Suruhan Bung Karno.....	88
5. Band ABS	90
6. Tantangan yang Dihadapi	91
D. Menjaga Sukarno dari Berbagai Percobaan Pembunuhan (1960-1962) .	102
1. Tragedi Penembakan Maukar	103
2. Tragedi Mandai.....	106
3. Lemparan Granat di Makassar.....	107
4. Penembakan Saat Salat Idul Adha	111
E. Bergabung ke Resimen Cakrabirawa	117
BAB IV KESIMPULAN	124
DAFTAR PUSTAKA.....	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	136

RIWAYAT HIDUP PENULIS	157
------------------------------------	------------



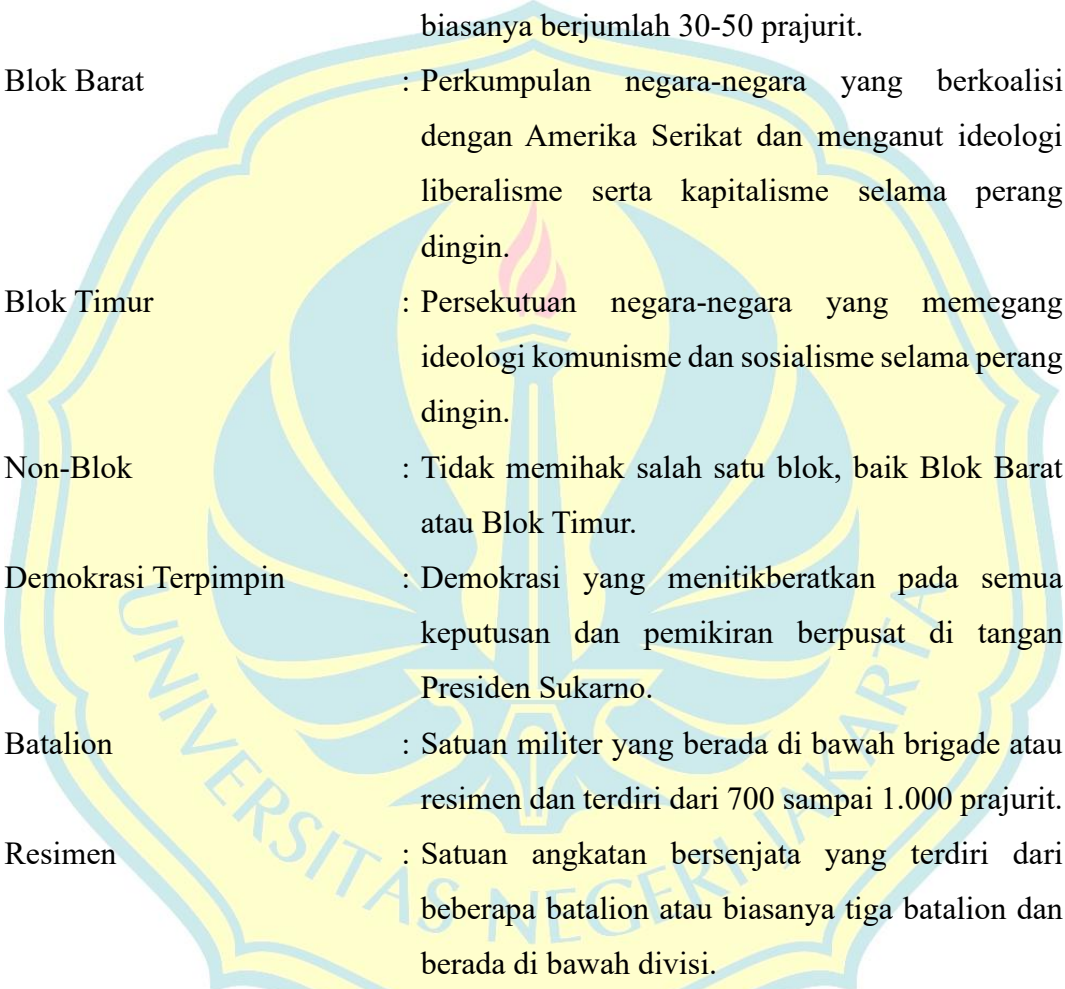
DAFTAR ISTILAH



<i>Tokubetsu Keisatsu Tai</i>	: Pasukan Polisi Istimewa.
<i>Tokomu Kosaku Tai</i>	: Kesatuan Polisi Macan.
<i>Rikugun</i>	: Angkatan Darat Kekaisaran Jepang.
<i>Kaigun</i>	: Angkatan Laut Kekaisaran Jepang.
<i>Gunseikan</i>	: Kepala Pemerintah Militer Angkatan Darat.
<i>Minseibu Chokan</i>	: Kepala Pemerintah Militer Angkatan Laut.
<i>Syu</i>	: Karesidenan.
<i>Kochi</i>	: Daerah Istimewa (Kerajaan).
<i>Syuchokan</i>	: Kepala Daerah.
<i>Politie-Staat</i>	: Negara Kepolisian.
<i>Seinendan</i>	: Barisan Pemuda.
<i>Syu Chiang Butyo</i>	: Bagian Keamanan Karesidenan.
<i>Nampogun</i>	: Markas Besar Tentara Selatan.
<i>Saiko Sjikikan</i>	: Panglima Tertinggi Balatentara.
<i>Keisatsu Bucho</i>	: Kepala Bagian Kepolisian.
<i>Chianbucho</i>	: Kepala Bagian Keamanan.
<i>Gunseikanbu</i>	: Kantor Pusat Pemerintahan.
<i>Langsir</i>	: Berjalan bolak-balik.
<i>De facto</i>	: Menurut kenyataan yang sebenarnya, biasanya berhubungan dengan pengakuan atas suatu pemerintahan.
<i>Plebisit</i>	: Upaya pemungutan suara atau jajak pendapat yang dilakukan di suatu daerah dengan tujuan untuk menentukan status daerah tersebut.
<i>Manuver</i>	: Gerakan yang dilakukan secara cepat dan tangkas.
<i>Oposisi</i>	: Kelompok yang bertentangan dan melakukan kritik terhadap pendapat atau kebijakan politik.
<i>Kudeta</i>	: Kekuasaan atau pemerintahan yang direbut secara paksa.



Maklumat	: Pemberitahuan atau pengumuman.
Agresi Militer	: Operasi bersifat militer yang dilakukan terhadap Republik Indonesia oleh militer Belanda.
Aksi Polisionil	: Upaya militer Belanda untuk menjajah kembali dengan cara memulihkan masalah keamanan.
Divisi	: Satuan militer yang berkekuatan besar dengan peralatan lengkap dan dipimpin oleh perwira tinggi.
Gencatan Senjata	: Penghentian konflik bersenjata atau perang untuk sementara waktu dengan masing-masing pihak sepakat untuk tidak melakukan tindakan agresif.
Sistem Parlementer	: Suatu sistem yang menyatakan bahwa kabinet selaku lembaga eksekutif bertanggung jawab kepada parlemen.
Demokrasi Liberal	: Demokrasi yang menitikberatkan kepada kekuasaan politik di tangan politisi sipil yang berpusat di parlemen dengan ditandai banyaknya partai politik.
Incognito	: Usaha untuk menyembunyikan dirinya dengan cara menyamar.
Brigade	: Satuan angkatan bersenjata yang merupakan bagian dari divisi dengan terdiri dari dua, tiga, atau empat resimen.
<i>Very Important Person</i>	: Julukan yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai kedudukan atau posisi penting dan dianggap istimewa dalam suatu konteks tertentu.
<i>Very-Very Important Person</i>	: Julukan yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai kedudukan atau posisi sangat penting dan diberi posisi mutlak serta berada di atas VIP.
<i>Over Acting</i>	: Tingkah laku yang berlebihan.



Pagar Hidup	: Tindakan pengamanan yang dilakukan oleh pengawal presiden dengan menggunakan tubuhnya sebagai perisai untuk melindungi presiden.
Zig-Zag	: Berliku-liku.
Pleton	: Satuan militer yang terdiri dari tiga regu dan biasanya berjumlah 30-50 prajurit.
Blok Barat	: Perkumpulan negara-negara yang berkoalisi dengan Amerika Serikat dan menganut ideologi liberalisme serta kapitalisme selama perang dingin.
Blok Timur	: Persekutuan negara-negara yang memegang ideologi komunisme dan sosialisme selama perang dingin.
Non-Blok	: Tidak memihak salah satu blok, baik Blok Barat atau Blok Timur.
Demokrasi Terpimpin	: Demokrasi yang menitikberatkan pada semua keputusan dan pemikiran berpusat di tangan Presiden Sukarno.
Batalion	: Satuan militer yang berada di bawah brigade atau resimen dan terdiri dari 700 sampai 1.000 prajurit.
Resimen	: Satuan angkatan bersenjata yang terdiri dari beberapa batalion atau biasanya tiga batalion dan berada di bawah divisi.
Alutsista	: Akronim dari alat utama sistem senjata yang memiliki pengertian dari seluruh peralatan tempur.
Gerilya	: Strategi atau taktik perang yang menitikberatkan pada cara sembunyi-sembunyi atau tertutup.
Kompi	: Bagian dari batalion yang terdiri dari 150-200 orang dan dipimpin oleh seseorang berpangkat kapten.

DAFTAR SINGKATAN



TNI	: Tentara Nasional Indonesia
Polri	: Polisi Republik Indonesia
Paspampres	: Pasukan Pengamanan Presiden
PPP	: Polisi Pengawal Pribadi
Kamtibmas	: Keamanan dan Ketertiban Masyarakat
PETA	: Pembela Tanah Air
NICA	: <i>Netherlands Indies Civil Administration</i>
MULO	: <i>Meer Uitgebreid Lager Onderwijs</i>
TKR	: Tentara Keamanan Rakyat
PPKI	: Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia
SEAC	: <i>South East Asian Command</i>
AFNEI	: <i>Allied Forces Netherlands East Indies</i>
KLB	: Kereta Api Luar Biasa
RI	: Republik Indonesia
Kapolri	: Kepala Kepolisian Republik Indonesia
KNI	: Komite Nasional Indonesia
UU	: Undang-Undang
PT	: Polisi Tentara
DKP	: Detasemen Kawal Pribadi
DKA	: Djawatan Kereta Api
RRI	: Radio Republik Indonesia
KNIP	: Komite Nasional Indonesia Pusat
PNI	: Partai Nasional Indonesia
DK-PBB	: Dewan Keamanan Persatuan Bangsa-Bangsa
KTN	: Komisi Tiga Negara
RIS	: Republik Indonesia Serikat
PDRI	: Pemerintah Darurat Republik Indonesia
KMB	: Konferensi Meja Bundar
UUD	: Undang-Undang Dasar



NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
UUDS	: Undang-Undang Dasar Sementara
DPC	: Detasemen Pengawal Khusus
CPM	: Corps Polisi Militer
RTM	: Rumah Tahanan Militer
Brimob	: Brigade Mobil
PTIK	: Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian
Mabak	: Markas Besar Angkatan Kepolisian
VIP	: <i>Very Important Person</i>
VVIP	: <i>Very-Very Important Person</i>
KSAD	: Kepala Staf Angkatan Darat
KSAP	: Kepala Staf Angkatan Perang
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
GAK	: Gerakan Anti Komunis
RSUP	: Rumah Sakit Umum Pusat
RSPAD	: Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat
Permesta	: Perjuangan Rakyat Semesta
KGSS	: Kesatuan Gerilya Sulawesi Selatan
RPKAD Rev.	: Resimen Pertempuran Koordinator Angkatan Darat Revolusioner
RPI	: Republik Persatuan Indonesia
DI/TII	: Darul Islam/Tentara Islam Indonesia
AURI	: Angkatan Udara Republik Indonesia
Menko Hankam/KASAB	: Menteri Koordinator Pertahanan dan Keamanan/Kepala Staf Angkatan Bersenjata
KKO	: Korps Komando
PGT	: Pasukan Gerak Tjepat
RPKAD	: Resimen Para Komando Angkatan Darat
KK	: Kawal Kehormatan
Kodamar	: Komando Daerah Maritim
Alutsista	: Alat Utama Sistem Senjata

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Rincian Anggota Polisi yang diterima oleh Jepang dari Anggota Polisi di Masa Kolonial Belanda	20
Tabel 2. 2	Penyesuaian Pangkat Polisi dari Masa Kolonial Belanda ke Pendudukan Jepang	21
Tabel 2. 3	Anggota Polisi Pengawal Pribadi Presiden dan Wakil Presiden yang Bertugas Mengawal Pemindahan Ibu Kota ke Yogyakarta	43
Tabel 2. 4	Anggota Polisi Pengawal Pribadi yang Menyusul dari Jakarta ke Yogyakarta.....	43
Tabel 3. 1	Rincian Anggota Detasemen Kawal Pribadi Presiden dan Wakil Presiden Saat Terjadinya Agresi Militer Belanda II.....	66
Tabel 3. 2	Rincian Anggota Polisi Pengawal Pribadi (PPP) Tahun 1945-1946 hingga Detasemen Kawal Pribadi (DKP) Tahun 1946-1962	121
Tabel 3. 3	Senjata yang digunakan oleh Polisi Pengawal Pribadi (PPP) Tahun 1945-1946 hingga Detasemen Kawal Pribadi (DKP) Tahun 1946-1962	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Mangil Martowidjojo Membawa Bendera Merah Putih Turun dari Pesawat Garuda Indonesian Airways di Bandara Kemayoran.....	70
Gambar 3. 2 Mangil Martowidjojo Berjabat Tangan dengan Sukarno di Istana Merdeka Pada Hari Raya Idul Fitri (1952)	78
Gambar 3. 3 Presiden Sukarno Berada di Tengah Anak-Anak Pada Perayaan Ulang Tahun Sekolah Cikini ke-15	96
Gambar 3. 4 Pelaku Pelempar Granat di Sekolah Cikini.....	96
Gambar 3. 5 Gedung Sekolah Cikini yang Menjadi Lokasi Penggranatan Terhadap Sukarno	97
Gambar 3. 6 Gang yang Dilalui Oding Suhendar dan Sudiyo dalam Melarikan Diri Menyelamatkan Bung Karno	98
Gambar 3. 7 Rumah Keluarga Andreas yang Menjadi Tempat Presiden Berlindung	99
Gambar 3. 8 Presiden Sukarno Mengunjungi Anak-Anak yang Menjadi Korban Penggranatan di Cikini.....	101
Gambar 3. 9 Daniel Alexander Maukar	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Wawancara dengan Bapak Sribusono.....	137
Lampiran 2	Surat Kabar <i>Kedaulatan Rakyat</i> tahun 1945, “Djakarta, Semarang dan Soerabaja Medan Pertempoeran Besar”, 22 November 1945	143
Lampiran 3	Surat Kabar <i>Kedaulatan Rakyat</i> tahun 1945, “Pertjobaan Pemboenochan jang Gagal atas P. M. St. Sjahrir”, 27 Desember 1945.....	144
Lampiran 4	Surat Kabar <i>Kedaulatan Rakyat</i> tahun 1945, “Djiwa Menteri Penerangan Mr. Amir Sjarifoedin Terantjam”, 29 Desember 1945	145
Lampiran 5	Surat Kabar <i>Kedaulatan Rakyat</i> tahun 1946, “NICA Membakar Roemah-Roemah Pendoedoek Djatinegara”, 4 Januari 1946 ...	145
Lampiran 6	Surat Kabar <i>Kedaulatan Rakyat</i> tahun 1946, “Soesoenan Baroe Dalam Pemerintah Agoeng”, 5 Januari 1946.....	147
Lampiran 7	Surat Kabar <i>Kedaulatan Rakyat</i> tahun 1946, “Oepatjara Penjamboetan Presiden dan Wakil Presiden”, 7 Januari 1946..	148
Lampiran 8	<i>Ichtsar Boelanan (boelan November 1946)</i> . Arsip Kementerian Pertahanan RI 1945-1950.....	148
Lampiran 9	<i>Kepolisian Negara Bagian Urusan Pegawai: Surat Keputusan Tanggal 9 Oktober 1948 Tentang Penetapan Peraturan Gaji Pegawai Baru, disertai Lampiran</i> . Arsip Kepolisian Negara RI 1947-1949.	154
Lampiran 10	<i>Kepolisian Negara Bagian Kejahatan: Nota Dinas Tanggal 8 Desember 1948 Tentang Gaji Komisaris Polisi II M. Kaboel</i> . Arsip Kepolisian Negara RI 1947-1949.....	155
Lampiran 11	Surat Perizinan Penelitian yang diberikan kampus untuk Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia.....	156